

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka dapat diambil kesimpulan mengenai analisis efisiensi usaha dan efektivitas penggunaan aset dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada KPRI Sasakadana sebagai berikut :

1. Efisiensi usaha pada KPRI Sasakadana dilihat dari *operating rasio* dan BOPO dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - Operating Rasio pada unit waserda setiap tahunnya mengalami fluktuatif dan termasuk dalam kriteria kurang efisien, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 3,59% dan nilai terkecil terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,58%. Hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh salah satu unsur biaya operasional yaitu biaya karyawan.
 - BOPO pada unit simpan pinjam setiap tahunnya mengalami peningkatan dan termasuk dalam kriteria sangat efisien, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 76,15% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 55,04%. Artinya koperasi mampu mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga pendapatan yang diterima oleh unit simpan pinjam ini lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

2. Struktur aktiva menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aktiva tetap yang dimiliki koperasi dan total aktiva koperasi. Struktur aktiva yang dimiliki KPRI Sasakadana tidak didominasi oleh aktiva tetap. Karena selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Adapun jumlah aktiva terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,36%, dan jumlah aktiva terkecil terjadi pada tahun 2019-2020 sebesar 0,31%. Dilihat dari aktiva tetap yang dimiliki oleh KPRI Sasakadana ada aktiva tetap yang menganggur yaitu gedung sebesar Rp. 176.594.799,20.
3. Efektivitas penggunaan aset pada KPRI Sasakadana dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - Perputaran kas pada unit simpan pinjam mengalami fluktuatif dan dikategorikan baik, dengan perputaran tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 356,02 kali perputaran dan perputaran terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 59,40 kali perputaran. Dan perputaran kas pada unit waserda juga dikategorikan baik, dengan perputaran tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 54,93 kali perputaran dan perputaran terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 12,55 kali perputaran. Artinya perputaran kas pada unit simpan pinjam maupun waserda mampu memaksimalkan kas dalam menghasilkan pendapatan.
 - Perputaran piutang pada unit simpan pinjam mengalami fluktuatif dan dikategorikan sangat tidak baik, dengan perputaran tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,79 kali dan perputaran terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,70 kali. Perputaran piutang pada unit waserda juga

dikategorikan sangat tidak baik, dengan perputaran tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,88 kali perputaran dan perputaran terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,59 kali perputaran. Artinya perputaran piutang pada unit simpan pinjam dan waserda belum efektif dalam merubah piutang menjadi kas, salah satu penyebab lambatnya perputaran piutang karena anggota kurang berpartisipasi dalam membayar angsuran lebih dari jatuh tempo yang sudah ditentukan.

- Persediaan pada unit waserda mengalami fluktuatif dan ada pada kriteria baik. Perputaran terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 9,18 kali perputaran persediaan terkecil pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,05 kali, walaupun pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 6,75 kali hal ini dapat dikatakan belum efektif. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola persediaan dari barang yang dibeli dan dijual kembali oleh koperasi dan didukung oleh partisipasi anggota dalam transaksi sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan.
- Perputaran modal kerja KPRI Sasakadana mengalami fluktuatif dan dikategorikan kurang baik, dengan perputaran tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,22 kali perputaran dan perputaran terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,07 kali perputaran. Hal ini disebabkan karena KPRI Sasakadana belum maksimal dalam memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan dan penjualan yang lebih tinggi serta kurangnya partisipasi dari anggota koperasi, dan salah satunya juga karena kebijakan penetapan bunga pinjaman yang

diberikan KPRI Sasakadana kepada anggota yang relatif lebih kecil dari pada non koperasi dengan tujuan memberikan manfaat ekonomi langsung untuk anggotanya.

- Perputaran total aset mengalami penurunan setiap tahunnya dan dikategorikan tidak baik, dengan perputaran tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,53 kali dan perputaran terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,42 kali. Hal ini disebabkan karena besarnya total aset yang tidak diimbangi dengan besarnya pendapatan pada koperasi serta partisipasi dari anggota.
4. Manfaat ekonomi langsung bagi anggota di KPRI Sasakadana belum dapat dirasakan oleh anggota dari unit simpan pinjam baik dari segi bunga simpanan dan bunga pinjaman. Namun pada unit waserda anggota telah merasakan manfaat ekonomi langsung, karena harga yang diberikan oleh koperasi kepada anggota lebih rendah dibandingkan dengan harga non koperasi. Dan pada unit sewa tenda anggota juga telah merasakan manfaat ekonomi langsung karena harga yang diberikan oleh koperasi lebih rendah dibandingkan dengan harga non koperasi.
 5. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh koperasi untuk meningkatkan *Return On Asset (ROA)* pada KPRI Sasakadana difokuskan pada pemberian manfaat ekonomi langsung (MEL). Karena manfaat ekonomi langsung merupakan pemicu tinggi rendahnya nilai penjualan, dan penjualan merupakan salah satu unsur yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas rasio. Jika nilai pendapatan dan penjualan tinggi maka efisiensi

dan efektivitas akan tercapai dan akan meningkatkan pula *Return On Asset* (ROA).

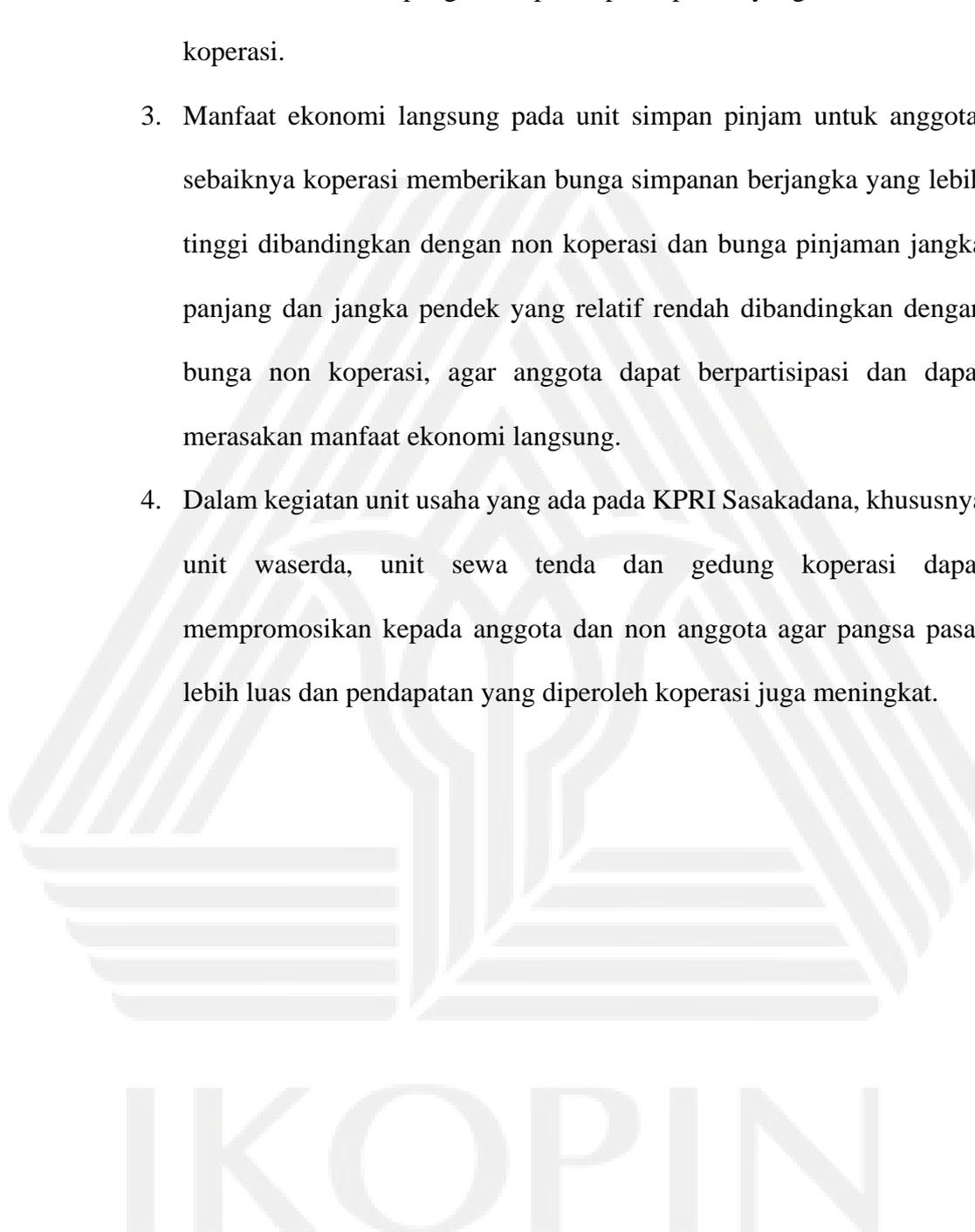
5.2 Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan mengenai analisis efisiensi usaha dan efektivitas penggunaan aset dalam upaya meningkatkan profitabilitas, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan efisiensi usaha koperasi dapat meminimalisir pengeluaran biaya, karena kontribusi yang paling besar dalam pengeluaran biaya yaitu ada pada biaya gaji karyawan. Biaya gaji karyawan di KPRI Sasakadana mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi pendapatan yang dihasilkan oleh koperasi cenderung menurun, sehingga koperasi diharapkan agar dapat mengendalikan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi agar pendapatan yang didapatkan koperasi meningkat.
2. Dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aset, koperasi harus mampu menggunakan asetnya lebih baik agar penggunaan aset pada KPRI Sasakadana semakin efektif. Kurangnya efektif penggunaan aset ini salah satunya disebabkan karena piutang anggota simpan pinjam yang setiap tahunnya meningkat. Meningkatnya piutang anggota ini mencerminkan bahwa koperasi kelebihan investasi pada piutang anggota sehingga pendapat yang didapat oleh koperasi cenderung menurun. Maka penggunaan aset KPRI Sasakadana perlu diperhatikan

karena akan mempengaruhi pada pendapatan yang diterima oleh koperasi.

3. Manfaat ekonomi langsung pada unit simpan pinjam untuk anggota, sebaiknya koperasi memberikan bunga simpanan berjangka yang lebih tinggi dibandingkan dengan non koperasi dan bunga pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang relatif rendah dibandingkan dengan bunga non koperasi, agar anggota dapat berpartisipasi dan dapat merasakan manfaat ekonomi langsung.
4. Dalam kegiatan unit usaha yang ada pada KPRI Sasakadana, khususnya unit waserda, unit sewa tenda dan gedung koperasi dapat mempromosikan kepada anggota dan non anggota agar pangsa pasar lebih luas dan pendapatan yang diperoleh koperasi juga meningkat.



IKOPIN